

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **1.1 Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan mengenai tindak tutur ilokusi sopir angkot memperoleh data sebanyak 74 yang terdiri dari bentuk tindak tutur ilokusi dan fungsi tuturan ilokusi di JMP (jembatan merah plaza) pada bulan maret sampai mei 2019, maka penulis dapat menarik sebuah kesimpulan bahwa:

Bentuk tuturan ilokusi sopir angkot menghasilkan berbagai bentuk tuturan, yaitu: (1) tuturan representatif meliputi: menyatakan, dan melaporkan, (2) tuturan direktif yang meliputi: memaksa, mengajak, dan meminta, (3) tuturan ekspresif meliputi: terimakasih, mengeluh, menyanjung, dan menyalahkan, (4) tuturan komisif meliputi: berjanji, (5) tuturan deklarasi meliputi: membatalkan, melarang, dan mengabulkan.

Berdasarkan hasil analisis, fungsi tindak tutur ilokusi sopir angkot antara lain: (1) fungsi kompetitif yaitu memerintah, dan meminta, (2) fungsi konvivial yaitu menyapa, mengajak, dan terimakasih, (3) fungsi kolaboratif yaitu mengumumkan, dan menyatakan, (4) fungsi konfliktif yaitu memarahi, dan mengancam.

1. Bentuk tindak tutur yang ditemukan dalam komunikasi antara sopir angkot dengan penumpang sebagian besar cenderung lebih mendominasi berbentuk tuturan-tuturan representatif, direktif, dan ekspresif. Hal ini disebabkan karena rendahnya atau rata-rata jenjang pendidikan yang dienyam para sopir angkot tersebut rata-rata hanya sampai bangku pendidikan SMA, karena semakin rendah tingkat pendidikan seseorang, semakin rendah pula kemampuan berbahasa orang-orang tersebut sehingga seringkali memakai tuturan langsung dan tuturan literal dalam berkomunikasi, meskipun

hal tersebut tak berlaku pada semua orang yang mengenyam bangku pendidikan yang rendah.

2. Fungsi tindak tutur ilokusi yang terjadi dalam komunikasi antara sopir angkot dengan penumpang sebagian besar cenderung menggunakan tuturan-tuturan fungsi konvivial dan fungsi kolaboratif dari pada tuturan fungsi yang lainnya.

## **5.2 Saran**

Setelah mengetahui tindak tutur ilokusi yang ada pada ungkapan sopir angkot, peneliti menyampaikan beberapa saran yaitu dengan mengetahui tindak tutur ilokusi dan fungsi tuturannya, diharapkan:

1. Penggunaan tuturan dalam berbagai interaksi sangat dipengaruhi oleh konteksnya, sehingga pemilihan setiap tuturan harus disesuaikan dengan fungsi yang diharapkan.
2. Penelitian mengenai tuturan khususnya mengenai tuturan sopir angkot yang peneliti lakukan masih jauh dari kesempurnaan, oleh karena itu penelitian yang lebih dalam sangat diperlukan.